

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN IPS BERBASIS HOTS

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Kode Mata Kuliah : KPD620303
SKS : 3
Semester/Kelas : 5/E
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd



Disusun oleh :

Mega Aprilia (2213053110)

Syfaur Rohmah (2213053284)

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karna atas rahmat dan karuniannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS” dengan tepat pada waktunya dan tanpa ada halangan yang berarti.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah “Pengembangan Pembelajaran IPS SD” yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan makalah ini.
2. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan do’a
3. Pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat kekurangan karena ketrebatasan kami. Maka kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Metro, 08 Oktober 2024

Kelompok 9

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
BAB II	2
2.1 Konsep dasar HOTS dalam pembelajaran IPS	2
2.2 Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS.....	3
2.3 Penerapan instrumen penilaian HOTS dalam mata pelajaran IPS	4
BAB III	7
3.1 Kesimpulan	7
3.2 Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap siswa terhadap fenomena sosial. Namun, penilaian yang digunakan sering kali hanya mengukur kemampuan dasar, seperti mengingat fakta, dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi yang penting untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami materi secara hafalan, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, banyak guru menghadapi tantangan dalam merancang instrumen HOTS secara efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengembangan instrumen ini diperlukan agar penilaian dalam IPS dapat lebih relevan dan mendukung kemampuan berpikir siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dasar HOTS dalam pembelajaran IPS?
2. Apa saja langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS?
3. Bagaimana penerapan instrumen penilaian HOTS dalam mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan konsep HOTS dalam pembelajaran IPS.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS.
3. Menjelaskan penerapan instrumen penilaian HOTS dalam mata pelajaran IPS.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep dasar HOTS dalam pembelajaran IPS

Pengertian HOTS High Order Thingking Skill (HOTS) atau yang sering disebut berpikir tingkat tinggi adalah konsep reformasi berdasarkan taksonomi Bloom yang dimulai awal abad ke-21 (Wahyuningsih et al., 2010). Konsep ini diintegrasikan ke dalam pengajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi revolusi industri. High Order Thingking Skill bukan mata pelajaran, bukan juga soal ujian. Menurut Abduhzen. Yuniar et al., (2015) HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui Pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Menurut Fanny, (2019) HOTS Ini adalah cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafal fakta, atau menerapkan aturan, rumus, dan prosedur. Pandangan ini sejalan dengan Siregar & Nasution, (2019), bahwa HOTS diartikan sebagai potensi menggunakan pemikiran untuk menghadapi tantangan baru yang belum pernah dipikirkan siswa sebelumnya. menurut Arafah et al., (2021) HOTS juga dikenal sebagai pemikiran strategis , kemampuan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisis argumen, menegosiasikan masalah, atau membuat prediksi.

HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa, tidak hanya menguji kemampuan intelektual siswa dalam mengingat, tetapi juga menguji kemampuan evaluasi, kreativitas, analisis dan berpikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi disini tidak hanya menguji kemampuan mengingat suatu topik, tetapi penerapan HOTS lebih menitikberatkan pada kemampuan analisis. Berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mampu secara kreatif memberikan solusi. Sekolah harus siap menghadapi tantangan di dalam dan di luar. Tantangan eksternal antaratlain terkait globalisasi dan berbagai isu terkait kemajuan teknologi dan informasi, budaya dan pendidikan pembangunan di tingkatinternasional. Salah satu langkah untuk menyelesaikan tantangan ini adalah agar peserta mempelajari keterampilan berpikir berurut sesuai standar internal kurikulum 2013.

Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skills) HOTS adalah kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Menurut Bloom (1956) dan revisinya oleh Anderson dan Krathwohl (2001), HOTS mencakup kemampuan kognitif yang berada pada tingkat analisis, evaluasi, dan sintesis/kreasi. Penerapan HOTS dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah yang kompleks.

Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran IPS Penilaian dalam pembelajaran IPS berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sugiyono (2016), instrumen penilaian yang baik harus valid, reliabel, dan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Instrumen penilaian berbasis HOTS dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS

Indikator HOTS :

Domain taksonomi Bloom digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk analisis, evaluasi, dan kreasi Krathwohl (Magdalena et al., 2020). HOTS melibatkan penerapan berbagai proses berpikir dalam situasi yang kompleks dan bervariasi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir logis, reflektif, metakognisi, dan berpikir kreatif. Semua keterampilan ini aktif ketika seseorang menghadapi masalah, ketidakpastian, pertanyaan dan pilihan.

Membuat Instrumen Penilaian HOTS Soal tipe Higher Order Thinking Skill merupakan soal yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan proses bernalar sehingga siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Ariandari, 2015). Dalam menyelesaikan masalah, siswa terlebih dahulu harus mampu menganalisis soal yang diajukan, kemudian setelah menganalisis siswa harus mampu menilai bagaimana cara menemukan masalah yang ada pada soal, selanjutnya adalah mampu membuat cara menemukan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal. Indikator dalam penyusunan soal HOTS yaitu:

1. Analisis adalah kegiatan mengidentifikasi materi menjadi bagian-bagian tertentu seperti yang tertulis, kemudian menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut, termasuk perbedaan, dimana siswa membedakan setiap materi menurut bagian mana yang cocok atau tidak cocok.
2. Evaluasi, yaitu pengambilan keputusan melalui penyesuaian dan pembahasan investigasi berdasarkan peraturan dasar. pemecahan yang didekreditkan.
3. Menciptakan, yaitu membentuk atau menghasilkan suatu produk atau solusi berdasarkan keseluruhan komponen yang sesuai untuk suatu hasil tertentu, melalui perumusan, perencanaan dan produksi. Penjadwalan: merencanakan desain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemungkinan yang ditemukan sesuai dengan kondisi tertentu.

Cara mengerjakan soal HOTS yang perlu dipahami guru adalah memahami langkah langkah soal HOTS (Asmira, 2019):

1. Analisis KD tertuang dalam Permendikbud no 37. KD yang ditentukan sesuai dengan tingkat kognitif.
2. Kisi-kisi soal digunakan guru untuk menyusun soal HOTS.
3. Dalam menyelesaikan soal, siswa harus terlebih dahulu menganalisis pertanyaan yang ditanyakan, kemudian setelah menganalisis siswa harus dapat menilai bagaimana menemukan jawaban atas masalah yang ada pada pertanyaan tersebut, kemudian mampu menciptakan cara menemukan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal.
4. Menulis butir soal sesuai kisi Butir soal ditulis sesuai aturan soal HOTS. Aturan penulisan soal HOTS agaknya aturan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek perangkat keras, padahal konstruksi dan bahasanya relatif sama.
5. Pedoman penskoran atau kunci jawaban penyusunan Setiap HOTS yang ditulis harus disertai dengan panduan penilaian untuk kunci jawaban. Pedoman penilaian dibuat untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

2.3 Penerapan instrumen penilaian HOTS dalam mata pelajaran IPS

Beberapa instrumen penilaian HOTS yang dapat diterapkan dalam IPS adalah soal esai analisis, studi kasus, proyek, penilaian berbasis masalah, diskusi kelas dan mind mapping. Instrumen ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengaitkan konsep-konsep IPS dengan fenomena sosial yang nyata.

Berikut beberapa cara penerapan instrumen penilaian HOTS dalam mata pelajaran IPS:

1. Penilaian Berbasis Kasus (Case Study Analysis):

- Guru memberikan kasus atau peristiwa sosial yang relevan, seperti konflik sosial atau fenomena ekonomi di masyarakat.
- Siswa diminta untuk menganalisis penyebab, dampak, serta memberikan solusi terhadap kasus tersebut.
- Instrumen penilaian menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis data, dan memberikan solusi berdasarkan pemikiran logis.

2. Soal Esai Analisis:

- Soal-soal esai yang meminta siswa untuk menjelaskan suatu konsep dan menghubungkannya dengan fenomena sosial yang nyata.
- Misalnya, soal yang meminta siswa untuk menjelaskan dampak globalisasi terhadap kebudayaan lokal dan menganalisis perubahan yang terjadi di daerah mereka.
- Soal esai ini membantu menilai kemampuan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan.

3. Proyek Penelitian Sederhana:

- Siswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian sederhana, seperti survei atau wawancara mengenai isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka.
- Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk laporan atau presentasi.
- Instrumen penilaian menekankan pada kemampuan siswa dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan yang relevan.

4. Penilaian Berbasis Masalah (Problem-Based Assessment):

- Guru memberikan masalah yang membutuhkan pemecahan secara kreatif, seperti tantangan dalam mengatasi masalah kemiskinan atau mengelola sumber daya alam di suatu wilayah.
- Siswa diminta untuk mencari solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

- Instrumen ini menilai kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan mengevaluasi efektivitas solusi yang diusulkan.

5. Diskusi Kelas atau Debat:

- Guru bisa mengadakan diskusi atau debat tentang topik tertentu, seperti pro dan kontra pembangunan industri di suatu daerah.
- Siswa diminta untuk menyusun argumen berdasarkan data dan fakta yang relevan.
- Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas argumen, pemahaman siswa tentang isu yang dibahas, serta kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

6. Peta Konsep atau Mind Mapping:

- Siswa diminta untuk membuat peta konsep atau mind mapping tentang hubungan antara berbagai aspek dalam suatu topik IPS, seperti hubungan antara ekonomi, politik, dan sosial dalam pembangunan daerah.
- Instrumen ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi serta membuat hubungan antar konsep yang lebih kompleks.
- Penerapan penilaian HOTS ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami fenomena sosial, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Penerapan instrumen penilaian berbasis HOTS dalam pembelajaran IPS memberikan beberapa manfaat, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan memecahkan masalah. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrumen dan keterbatasan pengetahuan guru dalam merancang soal HOTS.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pengembangan instrumen penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Instrumen ini membantu siswa dalam memahami konsep secara mendalam serta mengaplikasikannya pada situasi nyata. Dengan menggunakan instrumen penilaian HOTS, siswa tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga bisa menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi. Meskipun pengembangannya membutuhkan waktu dan pengetahuan khusus dari guru, penerapannya dapat membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

3.2 Saran

1. Guru perlu diberikan pelatihan khusus mengenai penyusunan dan penerapan instrumen penilaian berbasis HOTS agar mereka lebih terampil dalam menyusun soal dan strategi pembelajaran yang sesuai.
2. Instrumen berbasis HOTS sebaiknya diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran untuk memastikan siswa terbiasa dan terlatih dalam berpikir kritis serta analitis.
3. Guru dapat bekerja sama dalam merancang instrumen penilaian berbasis HOTS untuk saling bertukar ide dan mendapatkan masukan yang konstruktif, sehingga dapat menghasilkan instrumen yang lebih berkualitas.
4. Perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap instrumen penilaian yang diterapkan, untuk memastikan efektivitasnya dalam mengukur kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay.

Putri, R. S., Sanjaya, W., & Fitria, Y. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1318-1322.

Suarti, N. W. (2022). Pengembangan instrumen penilaian tematik berbasis HOTS untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 534-548.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaidah, S. (2017). " Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Potensi dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 123-130.